

**PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB  
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH  
BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Madrasah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :  
NURFATI'AH  
NIM. 1323310059**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa  
Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas**

Nurfati'ah  
NIM. 1323310059

**Abstrak**

Semakin menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara serta masih banyak kasus di Indonesia yang menunjukkan figur yang kurang bertanggung jawab menuntut setiap institusi pendidikan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada diri siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada siswa supaya pada saat dewasa kelak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan *verivication*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran serta kegiatan rutin yang menjadi program pembiasaan madrasah. Dari kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan terhadap Tuhan. Sedangkan proses dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa menggunakan metode pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

**Kata Kunci: Penanaman Karakter, Karakter Tanggung Jawab.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB</b>	
A. Konsep Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter .....	18

2. Nilai-nilai Karakter.....	21
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	23
4. Komponen Pendidikan Karakter .....	26
5. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter .....	27
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	27
B. Karakter Tanggung Jawab .....	29
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab .....	29
2. Bentuk-Bentuk Karakter Tanggung Jawab.....	31
3. Indikator Karakter Tanggung Jawab .....	35
4. Prinsip-Prinsip Karakter Tanggung Jawab .....	37
C. Penanaman Karakter Tanggung Jawab.....	37
1. Pengertian Penanaman Karakter Tanggung Jawab.....	37
2. Metode Penanaman Karakter Tanggung Jawab.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat Penelitian .....	46
C. Subyek Penelitian .....	46
D. Obyek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	57
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	57

2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	58
3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	59
4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	60
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	63
6. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	65
7. Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	66
8. Kurikulum .....	67
B. Penyajian Data.....	70
1. Deskripsi Umum Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	70
2. Bentuk-bentuk Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	72
a. Bentuk Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri .....	72
b. Bentuk Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat.....	75
c. Bentuk Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan .....	77
d. Bentuk Tanggung Jawab Terhadap Bangsa/Negara .....	79
e. Bentuk Tanggung Jawab Terhadap Tuhan .....	80
3. Metode Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	83
a. Pengajaran .....	83
b. Keteladanan .....	86
c. Kegiatan Rutin .....	88

d. Kegiatan Spontan .....	91
e. Pengondisian Lingkungan.....	92
f. Teguran dan Hukuman.....	94
C. Analisis Data.....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa. Seperti maraknya kasus tawuran, tindak korupsi di semua lini kehidupan, kebohongan publik, dan tidak adanya kepastian hukum, karena realitanya hukum di Indonesia bisa diperjualbelikan.<sup>1</sup> Hal ini merupakan contoh karakter yang masih bertentangan dengan visi dan misi pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagaimana telah dicitakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Akibat dari maraknya krisis degradasi moral tersebut pemerintah Indonesia dewasa ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap institusi pendidikan. Melalui implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan diharapkan krisis degradasi moral dapat teratasi. Diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian karakter.<sup>2</sup>

Terdapat 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup> Dari 18 pendidikan karakter tersebut salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar seseorang mengucapkan kata tersebut, baik di televisi maupun di

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3-4.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan, . . .*, hlm. 1.

<sup>3</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 65.

lingkungan nyata di sekitar. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup> Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.<sup>5</sup>

Masih banyak kasus-kasus di Indonesia yang menunjukkan figur-figur yang kurang bertanggung jawab. Contoh kasusnya membuang sampah sembarangan, padahal sudah mengetahui apa akibat dari membuang sampah sembarangan merupakan contoh sikap tidak bertanggung jawab dengan lingkungan. Manusia yang diutus menjadi khalifah di bumi sudah seharusnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Jika lingkungan bersih dan sehat, kita sebagai manusia juga yang akan mendapatkan manfaat dan keuntungannya. Di Singapura terdapat kebijakan denda 500 dollar Singapura atau senilai lima juta rupiah bagi yang membuang sampah sembarangan.<sup>6</sup> Hal itu merupakan cara pemerintah agar warganya selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau siswa yang mencontek merupakan contoh sikap tidak bertanggung jawab pada diri sendiri. Aksi contek mencontek pun bisa sampai ke ranah Ujian Nasional di tingkat SMP. Siswa mencontek catatan yang terdapat di laci meja bahkan saling tukar jawaban

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 37.

<sup>5</sup> Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Mustika Pustaka Negeri, 2015), hlm. 13.

<sup>6</sup> Irfan Bagus Santoso, <http://media.iyaa.com/article/2016/03/ini-5-negara-yang-memberi-sanksi-pembuang-sampah-sembarangan-3436438-9242.html> diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 11.40 WIB.



dengan temannya.<sup>7</sup> Sebagai seorang pelajar yang baik hendaknya bertanggung jawab mengerjakan soal ujian tersebut dengan jerih payah sendiri. Berapapun hasil yang didapat akan lebih memuaskan apabila mengerjakannya sendiri.

Contoh kasus besarnya terdapat 1.472 kasus korupsi telah ditangani Bareskrim Polri sepanjang tahun 2017, angka ini meningkat dari tahun lalu. Dari 1.472 kasus korupsi tersebut, negara mengalami kerugian sebesar 3,2 triliun. Dan uang yang berhasil diselamatkan berjumlah 1,9 triliun.<sup>8</sup> Tindak korupsi sangat merugikan negara, seseorang sudah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaannya dengan benar malah menyeleweng dengan memakan uang negara yang jelas-jelas bukan haknya. Seseorang yang ditetapkan menjadi tersangka kasus korupsi seharusnya dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatannya yang tidak dapat mengemban amanah pekerjaannya dengan baik.

Dengan beberapa contoh permasalahan yang telah disebutkan di atas, sebelum permasalahan krisis karakter tanggung jawab bertambah pelik maka penanaman karakter tanggung jawab sejak dini sangat penting untuk dilakukan. Akan jadi seperti apa bangsa Indonesia ini jika didiami oleh orang-orang dan generasi-generasi yang tidak bertanggung jawab, bisa jadi bangsa ini akan hancur atau berubah menjadi bangsa yang rendah dan direndahkan. Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona dalam buku *Tijauan Berbagai Aspek Character Building* :

---

<sup>7</sup> <http://daerah.sindonews.com/read/997495/174un-smp-siswa-mencontek-hingga-tukar-lembar-jawaban-1430800983> diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 12.20 WIB.

<sup>8</sup> <http://m.liputan6.com/news/read/3209480/kasus-korupsi-meningkat-polri-selamatkam-uang-negara-rp-19-t> diakses pada tanggal 7 Januari 2018 pukul 10.25 WIB.

Bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan ke arah kehancuran suatu bangsa yaitu : meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; ketidakjujuran yang membudaya; semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemerintahan; pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; meningkatnya kecurigaan dan kebencian; penggunaan bahasa yang memburuk; penurunan etos kerja; menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; meningkatnya perilaku merusak diri; dan semakin kaburnya pedoman moral.<sup>9</sup>

Sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah lebih ditingkatkan lagi, khususnya karakter tanggung jawab. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin akut. Jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi dan langkah strategis dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan bangsa Indonesia akan kehilangan generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi pekerti dan karakter. Mengapa karakter tanggung jawab? Karena telah dijelaskan dalam buku Thomas Lickona bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melekat etika yang dapat memosisikan diri mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam buku Thomas Lickona dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan hukum moral alamiah yang dasar diajarkan di sekolah. “Nilai tanggung jawab sangat penting untuk: membangun kesehatan pribadi; menjaga hubungan intrapersonal; membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan; serta membentuk dunia yang adil dan makmur.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta : TIARA WACANA, 2008), hlm. 26.

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 61.

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter. . .*, hlm. 61.

Agar generasi penerus Indonesia dapat menjadi orang-orang yang bertanggung jawab maka penanaman karakter tanggung jawab sejak masa anak-anak perlu diupayakan. Masa anak-anak merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang. Perkembangan anak tersebut juga melibatkan banyak faktor, bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berfikir, emosional serta moral dan sikapnya. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diberi modal pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Dari semua itu maka suatu saat nanti saat anak tumbuh dewasa akan menjadi warga negara yang cerdas serta tidak menyimpang dari ajaran moral yang telah ditanam oleh orang tua maupun gurunya.

Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, bangsa dan Negara serta kepada Tuhannya. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain.

Terkait dengan penanaman karakter tanggung jawab, peneliti tertarik untuk meneliti tiga MI yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas, yaitu: MI Ma'arif NU 01 Rancamaya, MI Darul Hikmah Bantarsoka, dan MI Negeri 1 Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Rancamaya baru berdiri pada beberapa tahun yang lalu. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah yaitu Bapak

Mustolih, S.Pd. I. Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dilakukan melalui pemberian tugas dan pelaksanaan tugas piket.

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada hari Senin, 31 Oktober 2016 dan pada hari Jum'at, 31 Maret 2017. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka (Ibu Ngatoah, S. Pd. I) menekankan bahwa MI Darul Hikmah Bantarsoka telah menanamkan karakter tanggung jawab pada semua kelas, kelas I-VI sesuai dengan porsinya masing-masing. Tanggung jawab bukan berarti menanggung sesuatu hal yang besar. Menurut beliau cara menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dapat melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, serta kegiatan rutin yang terdapat di MI Darul Hikmah. Kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru menyambut kedatangan siswa; sholat dhuha; sholat dzuhur berjamaah; pelaksanaan tugas piket, pemberian tugas/PR, makan bersama, membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran; serta doa bersama setiap hari Jum'at; serta upacara bendera.

Di MI Darul Hikmah juga terdapat buku penghubung yang harus diisi oleh orang tua siswa dan guru. Orang tua mengisi kegiatan siswa selama di rumah dan guru mengisi kegiatan siswa selama di madrasah. Buku tersebut berisi pelaksanaan praktek ibadah siswa dan kegiatan siswa selama di madrasah dan di rumah. Kegiatan pencatatan tersebut merupakan sebagai upaya pembiasaan pada siswa agar selalu bertanggung jawab. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab juga dimulai dari hal yang kecil. Misalnya saja pada saat sampai di

gerbang sekolah, siswa menyapa guru dengan sopan. Hal tersebut merupakan contoh bentuk tanggung jawab siswa kepada masyarakat.

Dan observasi pendahuluan di MI Negeri 1 Banyumas peneliti mewawancarai Ibu Mar'atun Soliah S. Pd. I selaku Wakil Kepala Kurikulum. Peneliti mendapatkan informasi bahwa cara guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dengan melakukan pengecekan dan sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, dan sholat Jum'at. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah, tetapi bagi siswa merupakan hal yang wajib dilakukan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Jika siswa rutin melaksanakan sholat dhuha, siswa akan mendapatkan nilai plus sendiri dari Allah SWT. Yang berikutnya adalah dengan pemberian tugas dan piket kebersihan kelas. Setiap hari akan ada guru piket yang berkeliling kelas untuk menilai kebersihan kelas. Dan menayakan siapa yang piket pada hari itu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

## 1. Penanaman Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman berasal dari kata tanam yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan penanaman merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam. Dalam konteks pendidikan kata penanaman menunjukkan arti sebuah proses yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Sehingga kata penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses menumbuhkan sesuatu.

Kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah “upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik.”<sup>13</sup>

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Muclas dan Hariyanto adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>14</sup> Sedangkan pengertian karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Agus Wibowo yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Rita Sulistiana, Skripsi: *Penanaman Cinta Al Quran Pada Siswa MTs Ma Arif NU 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

<sup>13</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 64.

Sehingga yang dimaksud penanaman karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, akhlak atau budi pekerti kepada seseorang dengan cara menghayati dan mendalami secara batiniah atau rohaniah agar karakter tersebut dapat melekat dalam jiwa seseorang tersebut.

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Fahmi Irhamsyah adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.<sup>16</sup>

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup> Sedangkan menurut penulis tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas atau kewajiban yang harus dilakukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, juga pada Tuhan-Nya. Jika seseorang tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan, maka seseorang tersebut harus siap menanggung segala konsekuensinya.

Jadi yang dimaksud dengan judul Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka adalah suatu penelitian tentang bagaimana kepala madrasah dan guru-guru dalam

---

<sup>16</sup> Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan . . .*, hlm. 13.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan . . .*, hlm. 37.



menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Bagaimanakah penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter khususnya penanaman karakter tanggung jawab pada siswa.



## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi acuan bagi sekolah lain dan juga sebagai proses pembelajaran untuk sekolah lain bagaimana menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa sehingga proses perkembangan siswa di sekolah lain dapat menjadi lebih baik.

### 2) Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Mendapat pengetahuan tentang metode yang digunakan oleh guru dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka. Dan juga sebagai sarana informasi bagaimana proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa.

### 3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi penulis untuk meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya. Dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan dan atau bagaian mana yang belum diteliti. Kemudian berisi kerangka teoretik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoretis serta asumsi-asumsi

yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitiannya oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penulis dapat menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Dan beberapa buku yang akan dijadikan sebagai kajian konseptual adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab karya Fahmi Irhamsyah dkk. Di dalam buku tersebut membahas tentang makna karakter tanggung jawab, penjelasan bentuk-bentuk karakter tanggung jawab serta contoh karakter tanggung jawab.

Selanjutnya dalam buku Nurul Zuriah yang berjudul Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Dalam buku ini dibahas mengenai pengertian penanaman, indikator karakter tanggung jawab, dan metode pendidikan karakter.

Buku-buku karya Agus Wibowo yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini membahas tentang pengertian karakter dan nilai-nilai karakter. Kemudian buku karya Thomas Lickona terjemahan Juma Abdu Wamaungo yang berjudul *Character Matters*. Dalam buku tersebut membahas tentang prinsip-prinsip karakter tanggung jawab.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang

penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis angkat. Untuk menemukan keterkaitan dan perbedaannya penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

No	Indikator Perbedaan	Skripsi I	Skripsi II	Skripsi III	Skripsi Peneliti
1.	Peneliti	Ahmad Wahyu Adi Prabowo (2014)	Ainun Rokhmah (2016)	Moh Khoirun Ni'am (2015)	Nurfati'ah (2017)
2.	Judul	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta <sup>18</sup>	Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas <sup>19</sup>	Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Saka Bhayangkara Di Polresta Yogyakarta <sup>20</sup>	Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

<sup>18</sup> Ahmad Wahyu Adi Prabowo, Skripsi: *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>19</sup> Ainun Rokhmah, Skripsi: *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>20</sup> Moh Khoirun Ni'am, Skripsi: *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Saka Bhayangkara Di Polresta Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

3.	Jenis Penelitian	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif
4.	Keterkaitan	Mengimplementasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab	Menanamkan salah satu dari 18 pendidikan karakter pada siswa tingkat dasar	Menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa	Menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa
5.	Perbedaan	-Menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.	-Disertai penanaman karakter kejujuran.	-Disertai penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler	- Penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga diluar kegiatan pembelajaran. Hanya menanamkan karakter tanggung jawab.

		-Subjek penelitiannya siswa MTs		-Subjek penelitiannya siswa SMA	-Subjek penelitiannya siswa MI
6.	Hasil Penelitian	Pengembangan karakter tanggung jawab bertujuan untuk membina karakter tanggung jawab peserta didik tidak hanya ketika pelajaran berlangsung, namun juga di luar kelas dengan pembiasaan hidup berkarakter.	Penanaman nilai kejujuran yang diterapkan yaitu proses pemahaman; pelaksanaan program; keteladana; terbuka; dan tidak bereaksi berlebihan.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler Saka Bhayangkara melatih peserta didik untuk mandiri, disiplin, tanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan.	Penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan di luar pembelajaran dan kegiatan rutin yang terdapat di MI Darul Hikmah.

#### F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana dalam gambaran bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan serta pemecahan masalah. Uraian bab dua terdiri dari pengertian karakter, nilai-nilai karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, komponen pendidikan karakter, ciri-ciri dasar pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pengertian karakter tanggung jawab, bentuk-bentuk karakter tanggung jawab, indikator karakter tanggung jawab, prinsip-prinsip karakter tanggung jawab, pengertian penanaman karakter tanggung jawab, serta metode penanaman karakter tanggung jawab.

Bab III memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka, penyajian data penanaman karakter tanggung jawab pada siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka, dan analisis data penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.

Bab V merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan atau intisari dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini, kemudian daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penanaman karakter tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti tentang penanaman karakter tanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa di luar pembelajaran, dan kegiatan rutin yang di terapkan sebagai program pembiasaan madrasah.

Kegiatan-kegiatan pembentuk karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah mencakup seluruh bentuk-bentuk karakter yang harus dimiliki setiap manusia diantaranya tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap bangsa/negara, dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



Supaya penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dapat berjalan dengan maksimal maka pihak madrasah menggunakan metode-metode dalam menanamkan karakter tanggung jawab agar melekat dalam diri siswa sehingga kelak saat dewasa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain: pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran dan hukuman.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka hendaknya terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Misalnya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan menyambut kedatangan siswa.
2. Kepada kepala madrasah, guru dan karyawan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa siswi MI Darul Hikmah Bantarsoka, selalu membimbing dan mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dalam hal apa pun, tak henti-hentinya mengingatkan siswa jika siswa berbuat salah, dan lebih bertindak tegas jika terdapat siswa yang tidak melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.
3. Kepada siswa-siswi MI Darul Hikmah Bantarsoka diharapkan meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab yang telah dimiliki, selalu rajin dalam

mengikuti kegiatan rutin yang terdapat di MI Darul Hikmah Bantarsoka dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah di buat oleh pihak madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- <http://eprints.uny.ac.id> diunduh pada tanggal 23 November 2017 pukul 23.33 WIB.
- [http://id.linkedin.com/pulse/pengembangan-pendidikan-karakter-anak-usia dini-dalam-maria-lience](http://id.linkedin.com/pulse/pengembangan-pendidikan-karakter-anak-usia-dini-dalam-maria-lience) diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 09.00 WIB.
- <http://m.liputan6.com/news/read/3209480/kasus-korupsi-meningkat-polri-selamatkam-uang-negara-rp-19-t> diakses pada tanggal 7 Januari 2018 pukul 10.25 WIB.
- Irhamsayah, Fahmi, dkk. 2015. *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*. Jakarta: PT. Mustika Pustaka Negeri.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirun Ni'am, Moh. 2010. "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Saka Bhayangkara Di Polresta Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawati, Rohmah. 2014. "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pelaksanaan Ulangan Harian Dalam Mata Pelajaran PKn". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?*. Yogyakarta: TIARA WACANA.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Educating for Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rokhmah, Ainun. 2016. “*Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Irfan Bagus. <http://media.iyaa.com/article/2016/03/ini-5-negara-yang-memberi-sanksi-pembuang-sampah-sembarangan-3436438-9242.html> diakses pada tanggal 27 November 2017 pukul 11.40 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, Rita. 2017. “*Penanaman Cinta Al-Qur’an Pada Siswa MTs Ma’arif NU 01 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Rev, Ed.)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wahyu Adi Prabowo, Ahmad. 2014. “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

